

Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital

Nursalina Sihombing¹, Delima Padang², Sempurna Sihombing³

¹Prodi Kepemimpinan Kristen, ²Prodi Teologi, ³Prodi Pastoral Konseling
Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

nursalinasihombing@gmail.com, delimapadang03@gmail.com,
sempurnasihombing123@gmail.com

Abstract:

Friendship is an idea in Christian theology that is very important in doing a ministry. In this case Christian leaders who build relationships for congregations and society with relevant theological friendship models. But very often the church ignores this relationship because it tends to prioritize skills and abilities compared to building a relationship/relationship. Relationships for a leader are of course very much needed but, in fact today many don't care about relationships anymore. In this case the author describes relationships in a "friendship that involves being in the realm of ministry of a Christian leader for congregations and society in the digital era. A Christian leader must have a good personality that can inspire faith. The purpose of conducting this research is to find out more about how theological friendship can actually be relevant to Christian leaders in carrying out their ministry in the midst of congregations and society in today's digital era. A Christian leader must really understand the needs of his congregation, that's why Christian leaders must also be responsive to the times, know the goals of service in the technological era, and what forms of ministry can be carried out if linked to technology that can no longer be avoided. In addition to the opportunities that service has in the technological era, of course, there are challenges that must be scrutinized properly and correctly. With this article it is hoped that a Christian leader can be more friendly or develop his relationship with the congregation and society, so that the dissemination of God's word throughout the world can be realized and produce the results expected by Christ, namely 'make disciples of all nations.'

Keywords: friendship theology; christian leaders; congregations; society; digital era

Abstrak:

Persahabatan adalah merupakan suatu ide dalam teologi Kristen yang sangat penting dalam melakukan sebuah pelayanan. Dalam hal ini pemimpin Kristen yang membangun relasi bagi jemaat dan masyarakat dengan model teologi persahabatan yang relevan. Namun sering sekali gereja mengabaikan relasi tersebut dikarenakan cenderung lebih mengutamakan ketrampilan dan kemampuan dibandingkan dengan membangun sebuah relasi/hubungan. Relasi bagi seorang pemimpin tentunya sangat dibutuhkan tetapi, pada kenyatannya sekarang ini banyak yang tidak peduli lagi dengan yang namanya relasi dalam hal ini penulis menggambarkan relasi dalam sebuah "persahabatan yang menyangkut kedalaman ranah pelayanan seorang pemimpin kristen bagi jemaat dan masyarakat di era digital. Seorang pemimpin Kristen harus memiliki personalitas yang baik yang dapat menginspirasi iman. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya teologi persahabatan itu dapat menjadi relevan terhadap pemimpin Kristen dalam melakukan pelayanannya ditengah-tengah jemaat dan masyarakat di era digital saat ini. Seorang pemimpin Kristen harus paham betul kebutuhan jemaatnya oleh sebab itulah pemimpin Kristen juga harus tanggap terhadap zaman, mengetahui tujuan pelayanan di era teknologi, dan bentuk bentuk pelayanan apa saja yang bisa dilakukan jika disangkut pautkan kedalam teknologi yang tidak bisa lagi dihindari. Selain peluang yang dimiliki pelayanan di era teknologi tentunya memiliki tantangan yang harus benar benar dicermati dengan baik dan benar. Dengan artikel ini diharapkan seorang pemimpin Kristen dapat lebih bersahabat atau mengembangkan relasinya dengan jemaat dan masyarakat, sehingga penyebaran firman Allah diseluruh dunia dapat terealisasikan dan membuahkan hasil seperti yang duharapkan oleh kristus yakni "menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya."

Kata kunci: teologi persahabatan; pemimpin kristen; jemaat; masyarakat; era digital

PENDAHULUAN

Persahabatan dapat diartikan sebagai suatu hubungan yakni mengasihi, dan dari persahabatan ini seseorang dapat menemukan sifat dari orang lain ataupun dikatakan temannya itu sendiri.¹ Dalam sebuah persahabatan harus memperlihatkan kerjasama dan harus saling mendukung antara satu sama lain. Persahabatan dalam bahasa Yunani yaitu “philos” yang artinya “sahabat yang dikasihi”.² Sebagai seorang pemimpin, yang diperlukan bukan hanya tentang kehidupan rohaninya saja. Namun, yang tidak kalah pentingnya adalah integritas dalam sifat kepemimpinannya. Seorang pemimpin tidak didasarkan pada seberapa tinggi pendidikannya, seberapa banyak waktunya untuk melakukan pelayanan apalagi menyangkut tentang harta.³ Sebagai seorang pemimpin yang efektif harus menjadi seorang yang transformatif. Transformatif yang dimaksudkan di sini yaitu menjadi agen perubahan bagi organisasi yang ia pimpin sehingga organisasi ini menjadi lebih relevan terhadap zaman. Pemimpin yang tidak berkompoten bisa dipastikan bahwa organisasi yang dipimpin akan berhenti bahkan “mati”. Seorang pemimpin yang berintegritas dalam melakukan pelayanannya tidak akan berdiam dan hanya menyaksikan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi, tetapi akan aktif menjadi bagian dan menciptakan hal-hal baru dalam menunjang kemajuan pelayanannya bagi jemaat dan masyarakat, terkhususnya di era digital saat ini.⁴

Gereja hadir bukan hanya sebagai tempat peribadatan orang percaya. Jauh daripada itu, gereja juga adalah lembaga pembinaan iman yang hadir menjawab semua persoalan zaman ini.⁵ Dalam tulisan ini yang menjadi pokok utama yaitu bagaimana sebenarnya teologi persahabatan yang relevan itu terhadap pemimpin Kristen dalam melakukan pelayanannya terhadap jemaat dan masyarakat di era digital yang tidak bisa dihindari dikarenakan perkembangannya yang begitu pesat.

¹ Alvian Apriano, “Model Kepemimpinan Kristiani Berbasis Teologi Christian Leadership Models Based on The Theology of Friendship” 2 (2020): 14.

² Mariati Barus, Sekolah Tinggi Teologi Baptis, “Persahabatan Menurut Alkitab dan Relevansinya Pada Masa Kini” 3, no. 1 (2020): 1–11.

³ Ezra Tari, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka, “Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7,” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15.

⁴ Daniel Ronda, “Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019): 1–8.

⁵ George Barna, *Leaders On Leadership*, ed. George Barna, cetakan ke. (Malang: Gandum Mas, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penulisan artikel ini yaitu *literature review* yakni mencari literatur-literatur yang mendukung, baik buku dan jurnal, yang bisa memberikan penjelasan yang lugas serta sistematis. Pada pencarian literatur hal yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan memakai kata kunci dari judul yang telah ditentukan yakni “Teologi persahabatan yang relevan terhadap pemimpin Kristen dalam melayani jemaat dan masyarakat di era digital”. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data adalah melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan untuk diangkat ke dalam tulisan, penulis dengan teliti melihat dan melakukan penganalisaan dengan hati-hati apakah sumber yang didapat tersebut dapat diangkat ke dalam tulisan, jika sumber yang didapat jelas dan mendukung barulah mengangkatnya sebagai sumber karya tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi Persahabatan yang Relevan

Persahabatan adalah salah satu ide dalam teologi Kristen yang sangat penting dalam melakukan sebuah pelayanan. Dalam hal ini pemimpin Kristen yang membangun relasi bagi jemaat dan masyarakat dengan model teologi persahabatan yang relevan. Mengenali gagasan tentang persahabatan sebagai sesuatu yang penting di tengah-tengah jemaat dan masyarakat. Namun sering sekali gereja mengabaikan relasi tersebut dikarenakan lebih cenderung kepada keterampilan dan kemampuan dibandingkan membangun relasi tersebut. Sehingga hal ini membuat kurangnya komunikasi yang baik di tengah gereja dan masyarakat. Relasi persahabatan ini dalam teologi Kristen juga dapat dimanfaatkan bagi pelayanan pemimpin gereja. Tak jarang kita melihat pelayanan yang dilakukan seorang pemimpin gereja kebanyakan berfokus pada pelayanan seperti berbagi firman dan berbagai kegiatan gereja yang terkonteks, sehingga kurangnya pemahaman pemimpin gereja mengenai masalah yang dihadapi jemaat dan bahkan masyarakat.

Dean Cocking dan Jeanette Kennett pernah mengkritik tentang persahabatan yakni bahwa persahabatan terdiri dari orang yang memiliki kesamaan dan persahabatan yang mampu mengungkapkan rahasia yang satu dengan yang lain.⁶ Namun hal ini

⁶ Joas Adiprasetya, *Revisiting Jurgen Moltman's Theology of Open Friendship*
Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital -
Nursalina, Delima, Sempurna

kembali dipahami oleh seorang Teolog Reformed Jerman yakni Jurgen Moltman yang menulis banyak buku tentang persahabatan, ia berpendapat bahwa persahabatan terdiri dari orang-orang yang berbeda dikarenakan sebuah gereja adalah tempat jemaat-jemaat yang berbeda-beda juga dan persahabatan adalah tidak harus dekat sekali. Pandangan yang dikritik Dean Cocking dan Jeanette Kennett tidak sama dengan apa yang dipahami Moltman tentang persahabatan. Dapat kita lihat model persahabatan yang diterapkan oleh Yesus selama pelayanannya seperti dalam teks Yohanes 15:25, “*Yesus menyebut murid-murid-Nya sebagai sahabat*”. Dalam hal ini Yesus menunjukkan adanya hubungan dan keterlibatan murid-murid-Nya dalam menjalani misi yang ingin Yesus kerjakan dengan model persahabatan. Sehingga terlihat bahwa tidak ada batasan antara Yesus dengan murid-murid-Nya dalam membangun relasi yang lebih dekat. Hal ini memberi kebebasan untuk berbagi apa yang dialami dan yang ingin dilakukan yakni dengan melibatkan satu sama lain akan apa yang ingin dicapai.

Pemimpin gereja perlu melihat bagaimana Yesus memberdayakan murid-murid-Nya akan pekerjaan pelayanan, jemaat dan bahkan masyarakat juga menjadi wadah bagi pemimpin gereja untuk misi yang ingin ditingkatkan dengan cara melibatkan mereka dalam menumbuhkan spiritual di tengah kemajuan zaman yang terus-menerus berjalan. Yesus juga pernah menjadi sahabat bagi pemungut cukai dan orang berdosa (Lukas 7:34), disini kita melihat bagaimana Yesus tidak melihat identitas seseorang tentang baik buruknya, namun Ia justru memperlihatkan adanya penerimaan dan kehormatan kepada mereka sehingga Yesus menawarkan adanya relasi pemulihan dalam persahabatan.⁷ Maka dari itu Yesus menunjukkan dan mampu mengambil tindakan serta memberi ruang kepada pemungut cukai dan orang berdosa dengan mengembalikan identitas dan memperlakukan mereka menjadi manusia. pemimpin gereja juga harus mampu memberi ruang kepada jemaat tanpa berpatokan pada identitas mereka dan memberi ruang kepada masyarakat yang mengalami masalah penolakan di tengah masyarakat.

Melalui gereja, seorang pemimpin melakukan pelayanan yakni dengan berelasi sebagai sahabat yang sungguh-sungguh dan bisa ditransformasi.⁸ Landasan teologi persahabatan yang relevan yaitu dengan Kasih yang diajarkan alkitabiah bukan sekedar

⁷ Besly Mesakh, Menjadi sahabat bagi sesame Memaknai Relasi Persahabatan dalam Pelayanan Pastoral

⁸ Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling*, cetakan ke. (Malang: Gandum Mas, 1996).

Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital - Nursalina, Delima, Sempurna

perasaan namun Kasih yang bersifat aktif sebagaimana Kasih Agape yang merupakan buah Roh Kudus yang besar yang ditulis oleh Rasul Paulus dalam 1Korintus 13:13, kita diajak untuk merefleksikan dan mencerminkan karakter dari Kasih Allah Bapa kepada kita.⁹

Personalitas Pemimpin Kristen di Era Digital

Kepemimpinan adalah kemampuan dan keinginan untuk menginspirasi orang lain untuk suatu tujuan, tetapi juga merupakan kepribadian yang menginspirasi iman. Bernard Montgomery. Cara seorang pemimpin menghadapi berbagai situasi dalam hidupnya memiliki dampak yang signifikan terhadap karakternya. Krisis tidak hanya memengaruhi karakter; itu benar-benar memaparkannya. Alexander Solzhenitsyn percaya bahwa tujuan hidup adalah mengembangkan jiwa, bukan mencapai kekayaan. Seorang pemimpin haruslah taat dan berpegang selalu dalam Tuhan, bahwa tidak ada yang kebetulan dalam kehidupan ini. Rencana Tuhan indah bagi setiap pemimpin yang percaya kepada-Nya dan janganlah menjadi pemimpin yang merancang kejahatan atau kedurjanaan sebab Tuhan menghukum pemimpin yang jahat.¹⁰

Apa saja yang seharusnya diketahui oleh setiap pemimpin mengenai Karakternya?

- 1) Karakter lebih dari sekedar kata-kata; siapa saja bisa mengklaim memiliki integritas, tetapi tindakannyalah yang mengungkapkan karakternya, karakter seorang pemimpin adalah siapa dia dan bagaimana dia memimpin. Hal-hal yang Anda amati berpengaruh pada tindakan yang Anda lakukan.
- 2) Bakat adalah anugerah, karakter adalah pilihan, kita membangun karakter setiap kali menghadapi situasi sulit, menghindari atau menghadapi situasi sulit, membengkokkan kebenaran atau mempertahankannya, mengambil jalan pintas atau membayar harganya, selama perjalanan hidup ini, pilihan Anda terus membangun karakter.
- 3) Karakter mampu membentuk ikatan yang tahan lama. Kepemimpinan sejati selalu merupakan hasil dari usaha orang lain (seperti peribahasa dalam Kepemimpinan menyatakan, jika Anda yakin Anda adalah seorang pemimpin,

⁹ R. C SPROUL, *Kebenaran Kebenaran Dasar Iman Kristen*, Edisi ke-1. (Malang: Literatur Saat, 2020).

¹⁰ S.Th Pdt. Debbie Y.M. Kalangi-Tohatta, M.Th, Pdt. Meisilo Mewengkang, *Sabda Bina Umat*, ed. Maxie Y. Karouw, 181st ed. (Medan: Biro Penerbitan GPIB, n.d.).

Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital - Nursalina, Delima, Sempurna

tetapi tidak ada yang mengikuti, Anda sebenarnya hanya berjalan-jalan). Pengikut memiliki pendapat rendah tentang seorang pemimpin yang mereka tahu tidak dapat dipercaya, mereka akan pergi jika mereka bisa.

- 4) Seorang pemimpin tidak dapat melampaui keterbatasan pribadinya. Steven Berglas, seorang psikolog di Harvard Medical School dan penulis buku *The Success Syndrome*, mengatakan bahwa orang yang memiliki kesuksesan yang signifikan, tetapi kurang berkarakter ketika dihadapkan pada kesulitan, pasti akan mengalami bencana, akibatnya seorang pemimpin harus waspada. menghadapi tantangan modern. seorang pemimpin yang gagal mematuhi ilmu pengetahuan dan teknologi akan tergerus wibawanya.¹¹
- 5) Ketika saya menyaksikan kehidupan Yesus, hal pertama yang saya pelajari adalah tentang pelayanan. Jika Yesus hadir hari ini, Dia pasti akan mengajar kita tentang pentingnya kepemimpinan yang melayani. Dia berkata bahwa jika kita ingin menjadi pemimpin, hal pertama yang perlu kita pahami adalah bagaimana melayani orang lain. Pembahasan Paulus yang paling signifikan tentang Yesus terdapat dalam Filipi 2, pembahasan ini mengajarkan kita bagaimana berpikir secara logis. Bandingkan situasi kita dengan situasi Yesus, meskipun sebagai Tuhan, dia tidak menganggap kesetaraan dengan Tuhan sebagai tujuan yang layak, sebaliknya, dia melepaskan diri dan mengambil peran sebagai seorang hamba. Dia menyerupai manusia dan mengalami keadaan serupa. Dia memermalukan dirinya sendiri, dia tidak mencari perlakuan khusus, sebaliknya dia hidup dalam kerendahan hati dan ketaatan dan mati dalam ketaatan dan maut di kayu salib. Jika kita membaca ayat-ayat ini kita menyadari bahwa mau berserah kepada kehendak Bapa. Yesus mau melepaskan semua hak-hak istimewa-Nya dan posposisi surgawi, Dia mau datang kebumi untuk hidup bersama kita dan melayani kita itulah makanya Yesus mau mengajak kita kepemimpinan dimulai dari kehambaan. Apabila kita mau menyelamatkan hidup kita, kita harus kehilangan kehidupan kita untuk menjadi pertama, kita harus siap menjadi yang terakhir. Jika kita mau berkuasa, kita harus melayani. Piramida yang diajarkan John Maxwell tentang kepemimpinan adalah semakin tinggi kita dalam piramida, organisasi, gereja, semakin tinggi

¹¹ John C. Maxwell, "THE 21 INDISPENSABLE QUALITIES OF A LEADER," ed. Esther M. Tanuadji, Pertama. (Surabaya: PT MENUJU INSAN CEMERLANG, 2009), 176 hal, 15x23 cm.
Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital - Nursalina, Delima, Sempurna

kita dalam pemerintahan, semakin tinggi posisi kita, semakin sedikit pilihan yang kita miliki di puncak. "Mendorong orang lain untuk sukses lebih memuaskan daripada mencapainya sendiri." seorang pemimpin, Anda harus menyadari bahwa Anda ada di sini untuk memberi nilai tambah pada pelayanan Anda.

- 6) Pusatkan pikiran pada hal utama dan pemimpin terbaik adalah pendengar yang baik. Seorang pemimpin harus menghabiskan waktu bersama mereka. Rahasia kesuksesan kita berasal dari jadwal harian kita, tindakan yang kita lakukan setiap hari baik menguntungkan maupun merugikan kita. Rahasia kesuksesan Anda didasarkan pada apa yang Anda lakukan hari ini. Orang yang sukses membuat keputusan sejak dini dalam hidup mereka dan memanfaatkan keputusan itu sepanjang hidup mereka. Kemudian kencangkan sabuk pengaman Anda. Banyak pemimpin gagal membuat resolusi untuk tahun yang akan datang. Apa yang harus Anda kendalikan setiap hari jika Anda ingin hidup berubah: inilah momen penting yang akan mengarah ke arah baru.¹²
- 7) Berpikir lebih kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi pilihan, menimbang alternatif dan membuat keputusan berdasarkan informasi.
- 8) Integritas adalah batu penjurur kepemimpinan yang baik, inilah yang memberi manajer karakter yang mereka butuhkan untuk bersikeras melakukan hal yang benar, serta melakukannya dengan cara yang benar. Seorang pemimpin adalah mereka yang dapat melihat cakrawala dan melihat kemungkinan apa yang ada di depan. Pemimpin yang baik adalah mereka yang dapat mengajak orang lain untuk melihatnya juga dan seorang pemimpin harus memiliki percaya diri dan mampu membangun ketahanan baik dari segi ketekunan, keaslian yaitu pemimpin yang real deal, perspektif dan percaya diri. Pemimpinan dalam konteks kristen adalah pelayan yang melayani dan bukan dilayani. Karena kasih Kristus, maka seorang pemimpin Kristen bersedia untuk menjadi pelayan atau melayani umat-Nya, sebagai implementasi Alkitab dan perintah Tuhan Yesus Kristus.¹³

¹² JOHN C. MAXWELL, *THE LEADERSHIP*, ed. Sari Rachmatika, pertama. (Surabaya: PT MENUJU INSAN CEMERLANG, n.d.).

¹³ Rev. Norman Holmes, *Pengharapan Orang Kristen*, ed. Jalu Sentanu (Yogyakarta: Garudhawaca.com, 2016).

Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital - Nursalina, Delima, Sempurna

Bentuk dan Peluang Teknologi Dalam Pelayanan Bagi Jemaat dan Masyarakat

Pada saat ini teknologi bukanlah suatu hal yang asing setiap hari perkembangan akan selalu mengikuti kehidupan manusia terkhususnya di tengah-tengah jemaat dan masyarakat. Saat ini teknologi sangat mempengaruhi setiap lapisan kehidupan.¹⁴ Hal ini bukanlah menjadi fenomena yang mengherankan lagi dikarenakan dunia juga selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itulah seluruh individu perlu untuk memakai kacamata yang bijak khususnya dalam pelayanan bagi jemaat dan masyarakat masa kini. Dengan melihat peluang serta bentuk-bentuk Pelayanan apa saja yang dapat digunakan di era teknologi saat ini. Ronda mengemukakan bahwa media sangat berdampak dalam hal kebakaran Injil. Pendapat yang dikemukakan oleh Ronda kini disetujui oleh Pasasa, di mana ia meneliti bahwa pelayanan di tengah-tengah teknologi adalah salah satu peluang terhadap seorang pemimpin dan gereja dalam melakukan tugasnya yakni penyebarluasan firman Allah di tengah-tengah dunia ini. Dengan demikian teknologi tidak selalu bisa dipahami menjadi ancaman ataupun pembawa dampak negatif bagi kehidupan. Tetapi perlu juga menyadari dan memahaminya sebagai suatu peluang dalam pembaruan dan membawa kepada dampak yang positif terkhususnya dalam penyebarluasan firman Allah kepada jemaat dan masyarakat bahkan dunia.¹⁵ Kekuatan globalisasi berada pada informasi. Menguasai informasi adalah menguasai dunia. Gereja yang menguasai informasi adalah gereja yang dapat menyajikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat. Kesuksesan dan kegagalan tugas pelayanan sangat ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi.¹⁶

Tujuan pelayanan di era teknologi

Peluang pelayanan di era teknologi tentunya memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

- 1) Mempermudah dalam pembagian informasi yakni tentang firman Allah.
- 2) Pelayanan di era teknologi dapat dengan mudah mengemukakan informasi kepada setiap orang dengan memakai metode yang kreatif dan inovatif.

¹⁴ Joseph Christ Santo, "Gereja Menghadapi Era Masyarakat 5.0: Peluang Dan Ancaman," *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 213.

¹⁵ Samuel Manaransyah, "Berteologi Di Era Post Truth Dan Disrupsi: Tantangan Vs Peluang," *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 45–59.

¹⁶ Pdt. Dr. Darwin Lumbantobing, *Teologi Di Pasar Bebas*, ed. Adventus Wijaya Lumbantobing- Bandung, IV. (Pematangsiantar: L-SAPA, 2016).

Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital - Nursalina, Delima, Sempurna

- 3) Pelayanan di era teknologi dapat lebih cepat terhubung kepada setiap orang yang sulit untuk dihubungi ataupun terhadap orang-orang yang sulit dijangkau oleh karena beberapa kendala yang dialami. Misalkan transportasi yang sulit bagi jemaat yang berdomisili jauh.
- 4) Melalui pelayanan di era teknologi dunia dapat lebih cepat menyaksikan Injil. Karena melalui pelayanan di era teknologi ini firman Tuhan menjadi lebih cepat terealisasikan tanpa batasan tempat serta waktu.

Bentuk-bentuk pelayanan di era teknologi

- 1) Ibadah siaran langsung. Siaran langsung adalah suatu bentuk media yang saat ini sedang banyak digunakan oleh masyarakat fitur siaran langsung sendiri dapat diakses melalui aplikasi seperti YouTube, Facebook, Instagram dan lain-lain. Saat ini gereja juga perlu menyadari serta mendayagunakan fitur siaran langsung ini saat ibadah sedang berlangsung, sehingga bagi jemaat yang berhalangan untuk datang beribadah ke gereja tetap dapat mengikuti ibadah dari rumah maupun tempat yang lain.
- 2) Merekam saat berkotbah. Merekam saat berkotbah adalah suatu cara untuk penyebarluasan firman Tuhan umumnya bentuk pelayanan ini sebagian besar banyak digunakan oleh gereja-gereja karismatik yang memiliki banyak bagian-bagian dalam gereja serta waktu ibadah. Merekam saat berkhotbah juga dapat membantu para hamba Tuhan ataupun pendeta yang tidak bisa hadir pada saat ibadah berlangsung mungkin berhalangan baik maupun dalam keadaan sakit. Pada saat hamba Tuhan tidak bisa hadir ibadah tidak mungkin juga ditiadakan. Oleh sebab itu perekaman saat berkhotbah pada kondisi seperti itu sangat dipentingkan dan video tersebut dapat diputar pada saat jam ibadah berlangsung. Tentu saja pelaksanaannya harus dipikirkan dengan serius, dan melakukan beberapa kali latihan dan lebih menekuninya sebab di dalam 1 Korintus 14:40 berkata “tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur”. Oleh sebab itulah bentuk pelayanan seperti ini memerlukan persiapan yang matang sehingga pesan Injil yang disampaikan dapat diterima baik oleh para pendengar yakni jemaat.
- 3) Merekam pada saat kesaksian. Kesaksian juga merupakan satu cara untuk bisa melakukan pekabaran Injil yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya dan

sadar akan pertolongan dan mukjizat Tuhan yang dialami dalam hidupnya. Dalam kesaksian biasanya orang-orang akan menceritakan perjalanan hidupnya yang mungkin mengalami banyak dinamika misalkan perubahan hidup seseorang dari yang belum mengenal Kristus sampai ia mengenal Kristus dan mengalami perjumpaan yang hebat. Hal-hal yang demikian tentunya dapat mempercepat proses pekabaran Injil bagi jemaat dan masyarakat luas oleh sebab itu bentuk video kesaksian sangat bermanfaat dalam menolong orang-orang dalam proses pengenalan Kristus di dalam diri mereka.

- 4) Unggah status dan cerita Rohani melalui media sosial. Saat ini media sosial yang kita punya memiliki banyak fitur-fitur yang menarik tentunya bisa digunakan dalam penyebarluasan firman Tuhan salah satunya adalah fitur unggah status dan cerita. Melalui fitur ini para hamba Tuhan dapat mengunggah video rohani, ayat-ayat firman Tuhan sebagai perenungan, membagikan beberapa pertanyaan seputar kekristenan misalkan di cerita Instagram sehingga orang-orang bisa menjawabnya. Dengan demikian banyak orang yang akan menjadi terberkati Selain itu ilmu mereka tentunya juga akan bertambah mengenai kekristenan. Contoh aplikasi yang dapat dipakai untuk mengunggah status dan cerita melalui media sosial yaitu Facebook, Instagram, Twitter, Line, YouTube dan lain-lain. Aplikasi ini dapat dipakai dan dijadikan cara dalam pemberitaan firman Tuhan di era teknologi saat ini. Dengan demikian orang percaya pasti akan semakin banyak jumlahnya serta mempermudah dalam proses pemberitaan Injil ke seluruh dunia.¹⁷

Tantangan Teknologi Bagi Jemaat dan Masyarakat

Misi yang dijalankan oleh gereja akan berubah secara dramatis di masa depan. Pertumbuhan gereja akan berlanjut ke era baru liberalisme digital. Karena sebagian besar dunia telah dipetakan dan globalisasi (digitalisasi) telah membawa kemungkinan dan efisiensi yang lebih besar untuk menyebarkan Injil dan misionaris ke seluruh dunia, metode dan akses ke orang lain secara historis sangat terbatas pada Lingkungan Fisik dan Fisik. Injil secara efektif ada dalam bentuk atau cara lain apa pun. Pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi akan membawa perubahan bagi gereja di masa

¹⁷ Yosua Feliciano Camerling and Mershy Ch, "Lauled, Sarah Citra Eunike 1 VISIO DEI," *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–22.
Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital - Nursalina, Delima, Sempurna

depan. Bukan fantasi bahwa jiwa, pikiran, dan kepribadian manusia akan dipindahkan ke mesin dan didigitalkan. Jika gereja hari ini ingin secara efektif mengejar misi holistik saat dia memberikan kesaksian tentang kedaulatan Allah dalam semua ciptaan dan menyadari realitas Kristus yang bertemu dengan umat manusia di mana-mana, masa depan misi harus memungkinkan untuk lebih banyak diskusi dan pemeriksaan diri. Angka tidak penting, karena digitalisasi telah merevolusi lanskap hubungan manusia. Model hubungan manusia ini juga mengubah cara gereja terhubung dalam misi. Misi gereja adalah untuk menghubungkan orang-orang. Ketika misionaris menyampaikan pesan Tuhan, diperlukan hubungan pribadi yang sangat dekat. Namun, keterkaitan ini akan berubah ketika model digital memasuki kehidupan manusia. Ketika misionaris menyampaikan pesan Tuhan, diperlukan hubungan pribadi yang sangat dekat.

Namun, keterkaitan ini akan berubah ketika model digital memasuki kehidupan manusia. Dalam buku mereka *Network Theology: Negotiating Faith in a Digital Culture*, Heidi Campbell dan Stephen Gartner berpendapat bahwa siapa pun yang paling dekat sebenarnya menciptakan hubungan yang tidak hanya fisik tetapi juga berdasarkan keterhubungan meskipun mereka tidak bertemu. Gartner mendeskripsikan bagaimana mendeskripsikan pola hubungan ketetangaan yang dulunya terjalin melalui kontak fisik yang terjalin. Namun kini hubungan tersebut telah menjadi hubungan tanpa hubungan fisik. Pemimpin muda harus dikembangkan. Gereja masih terbelenggu oleh model kepemimpinan senioritas, sehingga sulit bagi para pemimpin muda masa depan untuk mulai belajar mengemban misi. Gereja yang melibatkan banyak pemimpin muda akan mendapat manfaat di tahun 2030.

Iman Tumbuh Melalui Hubungan, Bukan Angka

Tekankan sekolah minggu dan pelayanan pemuda dengan fokus yang tepat pada digital. Kebaktian sekolah minggu dan kepemudaan merupakan pintu masuk pelayanan gereja yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak jemaat usia 10-17 tahun untuk berpikir bijak di dunia digital. Michael W. mengungkapkan 5 hal penting yang benar-benar perlu dilakukan oleh setiap orang tua: mengadakan ibadah keluarga secara teratur di mana setiap anggota keluarga dapat berbagi cerita tentang kasih Tuhan dalam hidup mereka; mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dari Firman Tuhan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai model penerapan pendidikan

Kristen sejati, penggunaan fasilitas teknologi secara cerdas, memungkinkannya digunakan dengan bijak, dan bahkan membawanya ke dunia untuk memberi manfaat bagi mereka di masa depan.¹⁸

Perubahan Dalam Kehidupan Gereja Akibat Era Digital

Era digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan gereja, terutama bagaimana gereja harus menyeimbangkan dunia material dan spiritualitas dalam menanggapi era digital. perbedaan tingkat kemajuan teknologi antara jemaat dan pemimpin gereja, rata-rata jemaat seringkali lebih besar dari kebutuhan untuk memperhatikan prinsip keseimbangan kehidupan material dan spiritualitas di era digital. Mereka yang lebih mahir secara teknologi memanfaatkan teknologi lebih sering. Alhasil, gereja harus memperbarui diri dengan memahami teknologi digital dan memanfaatkannya dalam berkomunikasi dengan jemaat, misalnya melalui media sosial, instant messaging. Namun, gereja juga harus mempertimbangkan bagaimana teknologi digital mempengaruhi interaksi sosial antar gereja dan harus memperhatikan prinsip keseimbangan kehidupan material dan spiritualitas untuk menghadapi era digital. gereja harus memperhatikan prinsip menyeimbangkan kehidupan material dan spiritualitas dalam menanggapi era digital. gereja harus memperhatikan prinsip menyeimbangkan kehidupan material dan spiritualitas dalam menanggapi era digital. gereja harus memperhatikan prinsip menyeimbangkan kehidupan material dan spiritualitas dalam menanggapi era digital. gereja harus memperhatikan prinsip menyeimbangkan kehidupan material dan spiritualitas dalam menanggapi era digital. gereja harus memperhatikan prinsip menyeimbangkan kehidupan material dan spiritualitas dalam menanggapi era digital. gereja harus memperhatikan prinsip menyeimbangkan kehidupan material dan spiritualitas dalam menanggapi era digital.¹⁹

Perubahan Cara Beribadah Juga Menjadi Tantangan Dalam Era Digital

Kehadiran teknologi digital memungkinkan jemaat untuk mengakses ibadah secara online, namun hal ini juga dapat mempengaruhi interaksi sosial antara jemaat mengurangi pengalaman beribadah secara langsung. Selain itu, teknologi digital juga mempengaruhi cara membaca Alkitab dan mendengarkan khotbah, sehingga gereja

¹⁸ Aldrin Purnomo* Yudhy Sanjaya, “Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4 . 0 Di Indonesia Aldrin Purnomo * Yudhy Sanjaya Prodi Teologi , STT Real Batam Prodi Teologi , STT Real Batam” (n.d.).

¹⁹ Helen Farida Latif et al., “Digitalisasi Sebagai Fasilitas Dan Tantangan Modernisasi Pelayanan Penggembalaan Di Era Pasca-Pandemi: Refleksi Teologi Kisah Para Rasul 20:28,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 296–311.

Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital - Nursalina, Delima, Sempurna

perlu mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman beribadah tanpa mengurangi nilai-nilai gereja tradisional. Pengelolaan gereja juga mengalami perubahan dalam era digital. *La tecnologia digitale è in grado di fornire informazioni su come ottenere risultati positivi ed effettivi, anche se si tratta di un'attività online e di una donazione digitale.* Namun, teknologi digital penggunaan juga membawa risiko keamanan, seperti serangan siber dan kerusakan sistem komputer. Oleh karena itu, gereja perlu mempertimbangkan bagaimana mengelola penggunaan teknologi digital dengan bijak and memastikan keamanan data jemaat. Dalam kesimpulannya, gereja perlu terus memperbarui diri dengan memahami memanfaatkan teknologi digital, namun juga mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan gereja jemaat.²⁰

Tantangan yang Dihadapi Gereja Akibat Era Digital

Gereja menghadapi tantangan besar akibat era digitale yang terus berkembang. Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan komunikasi secara langsung dengan jemaat. Saat ini, jemaat memiliki akses informasi yang lebih cepat dan luas melalui media sosial dan internet. Namun, gereja harus memahami teknologi digital secara mendalam, bukan hanya mengubah pola misi menjadi pola digital. Selain itu, perlu diakui bahwa rata-rata jemaat lebih maju dalam memanfaatkan teknologi dibandingkan pengurus gereja, yang dapat menimbulkan tantangan dalam membangun hubungan personal dalam gereja. Oleh karena itu, gereja harus beradaptasi dengan teknologi digital and mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk mempertahankan hubungan dengan jemaat. Tantangan lain yang dihadapi gereja akibat era digital adalah menjaga kerahasiaan data gereja. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat dapat memudahkan kerusakan sistem komputer, sehingga data gereja dapat terancam keamanannya. Oleh karena itu, gereja harus memperkuat sistem keamanannya e meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kerahasiaan data gereja. Selain itu, transformasi digital dalam bentuk era revolusi Industri 4.0 juga membawa tantangan baru bagi gereja. Pola misi gereja harus disesuaikan dengan perubahan zaman dan tecnologia digital. Dalam menghadapi tantangan era digital, gereja dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pelayanan e

²⁰ Akwila Priska Ibu, "Tinjauan Kritis Terhadap Gereja Di Era Digital Dan Pelayanan Bagi Lanjut Usia Di Masa Pandemi Covid-19," *Tumou Tou* 9, no. 1 (2022): 36–43.

penggembalaan jemaat. Namun, tantangan terkait digitalisasi pelayanan juga perlu diperhatikan. Gereja harus memastikan bahwa teknologi digital tidak menggantikan hubungan personal and kerohanian antara penggembala dan jemaat. Selain itu, gereja juga perlu memperhatikan tantangan dalam membangun hubungan personal dalam gereja. Dalam menghadapi tantangan ini, gereja dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu, bukan pengganti hubungan personal.

Solusi untuk menghadapi tantangan gereja di era digital

Menghadapi tantangan gereja di era digital, salah satu solusi yang dapat diambil adalah meningkatkan kualitas komunikasi online offline. Sebagaimana diutarakan oleh Simanjuntak (2021), gereja perlu memperhatikan prinsip keseimbangan antara kehidupan material dan spiritualitas dalam menghadapi era digital. Oleh karena itu, gereja perlu meningkatkan kualitas komunikasi online and offline agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada jemaat. Era digital membawa perubahan besar dalam dunia komunikasi dan informasi, sehingga gereja perlu beradaptasi dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan jemaat. Dalam konteks ini, gereja dapat memanfaatkan teknologi komunikasi untuk memperkuat kualitas komunikasi dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada jemaat. Selain meningkatkan kualitas komunikasi, gereja juga perlu menyediakan fasilitas yang mendukung teknologi agar dapat beradaptasi dengan era digital.²¹

Implementasi Teologi Persahabatan Bagi Pemimpin Kristen

Dalam konteks yang sudah diuraikan bagi pemimpin Kristen sangat penting melayani dengan kepemimpinan yang bersahabat. Itu sebabnya keadaan atau kondisi dalam pelayanan tersebut perlu memperhatikan keberadaan setiap jemaat ataupun masyarakat yang terlibat untuk pelayanan tersebut. Untuk itu pemimpin Kristen yang memungsi komunikasi digital yang bersahabat dengan melibatkan dirinya sendiri sebagai seorang sahabat. Alvian Apriano dalam kutipannya dari Jackson 2016 yakni seorang pemimpin Kristen memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin yang bersahabat bagi jemaat maupun masyarakat.²² Dalam keterlibatan inilah yang menunjukkan bagaimana sebenarnya pemimpin Kristen memahami keberadaan jemaat

²¹ Fredy Simanjuntak et al., "Menuju Prinsip Teologi Keseimbangan Di Era Digital: Refleksi Gereja Dalam Transisi Pandemi Covid-19," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 160–173.

²² Alvino Apriano, Model kepemimpinan kristiani berbasis teologi persahabatan, hlm.111
Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital - Nursalina, Delima, Sempurna

nya karena melalui keberadaan tersebut tentu tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat terlibat. Saat gereja masa kini membentuk adanya kepemimpinan yang bersahabat hal ini menjadi adanya terobosan yang baru dalam memenuhi pelayanan ditengah-tengah era saat ini. Persahabatan yang ada dalam diri seorang pemimpin Kristen diharapkan adanya keterbukaan dan kesiapan dalam menerima keberadaan orang lain tanpa melihat latar belakang mereka. Gereja saat ini ditantang bukannya hanya berapa banyak jemaat dan masyarakat, namun pemahaman akan masalah yang dihadapi jemaat dan masyarakat tersebut. Gereja yang menjadi tempat adanya situasi yang memberi pandangan yang baru soal hidup dan keinginan untuk menjalaninya. Itu sebabnya pemimpin Kristen menekankan adanya persahabatan yang terbuka. Sikap yang perlu dimiliki seorang pemimpin Kristen dalam menerapkan kepemimpinan yang bersahabat ialah:

a. Mampu menembus kesetiakawanan yang sempit

Dalam hal ini ialah mengenai adanya hubungan atau ikatan sahabat tanpa berpedoman pada ikatan keluarga, suku, kelompok dan lain-lain. Namun pemimpin menekankan kasih terhadap sesama dengan mempeprlihatkan model kepemimpinan yang memiliki nilai kemanusiaan tanpa menandangan latar belakang yang berbeda dan bersikap adil terhadap perilaku yang dilakukan.²³

b. Mampu melewati batas-batas

Seorang sahabat mampu menaklukkan kebutuhan pribadi jemaat nya dengan menerobos hal yang mungkin bertentangan dengan struktur ataupun budaya tanpa menyimpang ataupun menjadi stigma yang negative bagi orang lain. Salah satunya adalah pemahaman untuk menerima orang yang asing baginya atapun perbedaan usia. Maka dari itu diperlukan kesediaan seorang pemimpin Kristen bagi jemaat atau masyarakat yang terpinggirkan seperti yang dilakukan Yesus kepada orang-orang yang diasingkan orang lain.

c. Pemimpin yang compassion dan pendamai

Pemimpin member cara pandang yang sadar kepada orang yang dipimpinnya, dimana membangun relasi yang welas asih dengan keberadaan jemaat dan masyarakat dari setiap keluarga. Dalam sebuah komunitas tentu ada masalah

²³ Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 91–110.

seperti perbedaan argument antar jemaat, pemimpin lah yang mejadi pendamai bagi komunitas tersebut dan mampu menata komunitas yang bermasa depan. Sebagai sahabat bagi semua orang sesame jemaat dan masyarakat menaruh belas kasihan yang member rasa kepada orang lain. Sehingga diperlukan pemimpin Kristen tidak hanya berfokus pada ibadah atau pun hari-hari besar kekristenan saja tetapi menempatkan diri menjadi sahabat dengan melakukan kegiatan pelayanan seperti kolaborasi pelayanan dengan anggota jemaat.²⁴ melalui pemaparan ini kita harapkan sebagai pemimpin Kristen yang memiliki model persahabatan tentunya rela berkorban, rendah hati, peduli pada kaum kecil, membangun kesatuan atau bersamaan dalam komunitas, saling membutuhkan teman sekerja dan iman yang teguh.²⁵ Dalam membangun teologi persahabatan ini tidak lepas dari teladan ataupun tindakan yang dilakukan Yesus terhadap kaum yang terasingkan, yang lemah dan yang kecil. Namun sikap melayani tersebut terlabelkan bagi setiap pemimpin Kristen yang menjadi pelayan yang siap dengan keadaan jemaat dan masyarakat yang dilayani.²⁶

KESIMPULAN

Prinsip yang paling penting dalam teori Kristen tentang hubungan manusia adalah relevansi ketika melakukan pelayanan. Dalam situasi ini, pemimpin Kristen mengembangkan ketahanan untuk populasi menggunakan paradigma teori persahabatan yang sesuai. Dean Cocking dan Jeanette Kennett telah mengungkapkan kekhawatiran tentang masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang terkait satu sama lain dan masyarakat yang mampu mengekspresikan satu rahasia sementara mengabaikan yang lain. Jurgen Moltman menerbitkan banyak buku tentang masyarakat manusia, dan secara luas diterima bahwa persahabatan terdiri dari manusia. Ini karena persahabatan terdiri dari manusia yang mampu melakukan tindakan, menyediakan tempat perlindungan bagi orang-orang yang tersesat, dan mengubah diri mereka menjadi manusia dengan mengubah identitas mereka. Kepribadian Kristen di era digital adalah kemampuan dan keinginan untuk menginspirasi orang lain untuk tujuan tertentu tanpa

²⁴ Marthen Mau and Ina Martha, "Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang" 2 (2022): 54–67.

²⁵ Agusjetron Saragih, "(Kajian Biblis Tentang Peran Pemimpin Sebagai Tokoh Pemersatu)" (n.d.).

²⁶ Apriano, "MODEL KEPEMIMPINAN KRISTIANI BERBASIS TEOLOGI CHRISTIAN LEADERSHIP MODELS BASED ON THE THEOLOGY OF FRIENDSHIP."

Teologi Persahabatan yang Relevan Terhadap Pemimpin Kristen Dalam Melayani Jemaat dan Masyarakat di Era Digital - Nursalina, Delima, Sempurna

bertindak sebagai sumber inspirasi pribadi. Setiap pemimpin memiliki kemampuan dan keinginan untuk memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu tanpa berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk karakter mereka. Meskipun ia Tuhan, Paulus menjelaskan kepada kita bagaimana menjadi skeptis secara konstruktif. Selain membunuh dirinya sendiri, dia juga melukai hamba lain. Dia harus datang untuk tinggal bersama kita dan memberi makan kita hanya satu makanan itu. John Maxwell berkhotbah tentang gagasan bahwa seiring bertambahnya usia, kita menjadi lebih kompleks dalam organisasi kita, hubungan kita, dan tindakan kita saat kita berdiri. Sebagai hasil dari kesadaran mereka tentang betapa pentingnya topi mereka sebagai hamba, setiap pemimpin terus-menerus melibatkan orang lain dalam percakapan dengan mereka. Yang terbaik untuk dilakukan adalah mengatakan, "Pusatkan pikiran pada Hal Utama dan Pemimpin Terbaik." Menjadi lebih jujur adalah kemampuan untuk mengevaluasi pilihan, mempertimbangkan alternatif, dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi. Integritas adalah dasar yang kuat dari kepemimpinan yang baik yang memberi orang karakter yang mereka butuhkan untuk jujur dan melakukan tugas-tugas mereka dengan cara yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Akwila Priska Ibu. "Tinjauan Kritis Terhadap Gereja Di Era Digital Dan Pelayanan Bagi Lanjut Usia Di Masa Pandemi Covid-19." *Tumou Tou* 9, no. 1 (2022): 36–43.
- Apriano, Alvian. "MODEL KEPEMIMPINAN KRISTIANI BERBASIS TEOLOGI CHRISTIAN LEADERSHIP MODELS BASED ON THE THEOLOGY OF FRIENDSHIP" 2 (2020): 14.
- Barus, Mariati, Sekolah Tinggi, and Teologi Baptis. "Persahabatan Menurut Alkitab Dan Relevansinya Pada Masa Kini" 3, no. 1 (2020): 1–11.
- Feliciano Camerling, Yosua, and Mershy Ch. "Lauled, Sarah Citra Eunike 1 VISIO DEI." *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–22.
- George Barna. *Leaders On Leadership*. Edited by George Barna. Cetakan ke. Malang: Gandum Mas, 2015.
- John C. Maxwell. "THE 21 INDISPENSABLE QUALITIES OF A LEADER." edited by Esther M. Tanuadji, 176 hal, 15x23 cm. Pertama. Surabaya: PT MENUJU INSAN CEMERLANG, 2009.
- JOHN C. MAXWELL. *THE LEADERSHIP*. Edited by Sari Rachmatika. Pertama. Surabaya: PT MENUJU INSAN CEMERLANG, n.d.

- Latif, Helen Farida, J. Musa Tannia Pangkey, Dessy Handayani, and Nurnilam Sarumaha. "Digitalisasi Sebagai Fasilitas Dan Tantangan Modernisasi Pelayanan Penggembalaan Di Era Pasca-Pandemi: Refleksi Teologi Kisah Para Rasul 20:28." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 296–311.
- Manaransyah, Samuel. "Berteologi Di Era Post Truth Dan Disrupsi: Tantangan Vs Peluang." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 45–59.
- Mau, Marthen, and Ina Martha. "Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang" 2 (2022): 54–67.
- Panjaitan, Firman. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 91–110.
- Pdt. Debbie Y.M. Kalangi-Tohatta, M.Th, Pdt. Meisilo Mewengkang, S.Th. *Sabda Bina Umat*. Edited by Maxie Y. Karouw. 181st ed. Medan: Biro Penerbitan GPIB, n.d.
- Pdt. Dr. Darwin Lumbantobing. *Teologi Di Pasar Bebas*. Edited by Adventus Wijaya Lumbantobing- Bandung. IV. Pematangsiantar: L-SAPA, 2016.
- Rev. Norman Holmes. *Pengharapan Orang Kristen*. Edited by Jalu Sentanu. Yogyakarta: Garudhawaca.com, 2016.
- Ronda, Daniel. "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019): 1–8.
- Sanjaya, Aldrin Purnomo* Yudhy. "Tantangan Dan Strategi Gereja Menjalankan Misi Allah Dalam Menghadapi Penerapan Industri 4 . 0 Di Indonesia Aldrin Purnomo * Yudhy Sanjaya Prodi Teologi , STT Real Batam Prodi Teologi , STT Real Batam" (n.d.).
- Santo, Joseph Christ. "Gereja Menghadapi Era Masyarakat 5.0: Peluang Dan Ancaman." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 213.
- Saragih, Agusjetron. "(Kajian Biblis Tentang Peran Pemimpin Sebagai Tokoh Pemersatu)" (n.d.).
- Simanjuntak, Fredy, Fransiskus Irwan Widjaja, Irfan Feriando Simanjuntak, Sabar Manahan Hutagalung, and Mangiring Tua Togatorop. "Menuju Prinsip Teologi Keseimbangan Di Era Digital: Refleksi Gereja Dalam Transisi Pandemi Covid-19." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 160–173.
- SPROUL, R. C. *Kebenaran Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Edisi ke-1. Malang: Literatur Saat, 2020.
- Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15.
- Yakub B. Susabda. *Pastoral Konseling*. Cetakan ke. Malang: Gandum Mas, 1996.